



## MANAJEMEN LAYANAN PENGENALAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DI RA ABU DZARIN SUMBER TLASEH DANDER BOJONEGORO

Emi Hidayati<sup>1</sup>, Abu Darrin<sup>2</sup>

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto dan [emihidayati165@gmail.com](mailto:emihidayati165@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto dan [abudarim.darim@gmail.com](mailto:abudarim.darim@gmail.com)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze the standards and procedures for introducing character education services at RA Abu Darrin, Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro, as an effort to shape children's character from an early age. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed thematically to identify the standards and procedures applied in character education. The results show that RA Abu Darrin has implemented comprehensive service standards and procedures, including organizing play tools, welcoming children, handwashing activities, toothbrushing, first aid for accidents, meal activities, and scaffolding before, during, and after play. Additionally, arranging the play environment, daily activity openings, gross motor play, toileting (Toilet Training), learning activity management, and book reading activities are integral parts of the character education process. The implementation of these procedures aims to instill strong and positive character values in students. The implications of this research emphasize the importance of structured and consistent character education management from an early age as a foundation for shaping the character of the nation's future generation. These findings can serve as a reference for other early childhood education institutions in developing effective character education models.*

**Keywords:** *Character Education, Early Childhood, Service Standards, RA Abu Darrin.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar dan prosedur pelayanan pengenalan pendidikan karakter di RA Abu Darrin, Sumbertlaseh, Dander, Bojonegoro, sebagai upaya untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi standar dan prosedur yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Abu Darrin telah menerapkan standar dan

prosedur pelayanan yang komprehensif, meliputi penataan alat main, penyambutan kedatangan anak, kegiatan cuci tangan, sikat gigi, pertolongan pertama pada kecelakaan, kegiatan makan, serta pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain. Selain itu, penataan lingkungan bermain, pembukaan kegiatan harian, bermain motorik kasar, toileting (Toilet Training), pengelolaan kegiatan belajar, dan kegiatan membaca buku juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter. Implementasi prosedur ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan kuat pada peserta didik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya manajemen pendidikan karakter yang terstruktur dan konsisten sejak usia dini sebagai fondasi untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang efektif.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Standar Pelayanan, RA Abu Darrin.

## PENDAHULUAN

Indonesia mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi dan akhlak, yang ditandai dengan maraknya masalah sosial seperti kejahatan, korupsi, dan kehidupan politik tidak produktif, sehingga pendidikan dianggap sebagai solusi preventif untuk membangun generasi baru yang berkarakter dan berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan karakter bangsa, sebagai kepedulian bersama masyarakat dan pemerintah, telah menjadi program unggulan Kementerian Pendidikan Nasional untuk dikembangkan di berbagai jenjang dan jalur pendidikan, setidaknya dalam lima tahun ke depan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter bangsa terintegrasi dalam pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, khususnya pada anak usia 0-6 tahun (masa golden age), karena masa ini merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter.<sup>3</sup> Agar pendidikan karakter dapat terlaksana, diperlukan lembaga pengelola seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), yang meliputi TK/RA, KB, PG, TPA, dan SPS, yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah, swasta, organisasi masyarakat, atau

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

<sup>2</sup> Hamid, "Pendidikan Karakter," *Jawa Post*, 2023. Hlm 37

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini, Cet. Ke-2* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014).Hlm

perorangan yang peduli terhadap perkembangan anak usia dini.<sup>4</sup> Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan karakter di RA Abu Dzarín Subertlaseh, Ngumpak Dalem, Bojonegoro, yang menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak (child-oriented). Lembaga ini menanamkan nilai-nilai Islam, disiplin, dan kemandirian sejak dini melalui pembiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, cuci tangan, dan menaruh barang pada tempatnya. Sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan anak juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut. RA Abu Dzarín dipilih karena fokusnya pada pembentukan karakter anak usia dini, yang dianggap sebagai usia emas. Penelitian ini bertujuan menganalisis standar layanan, prosedur, dan implementasi standar operasional pengenalan pendidikan karakter di lembaga tersebut.

Zahrotun Ni'mah, pengelola RA Abu Dzarín, menyatakan bahwa nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan, dan keadilan sosial menjadi pondasi karakter yang kuat bagi anak. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. Dengan manajemen yang terkelola baik, RA Abu Dzarín diharapkan dapat menjadi contoh dalam membentuk kepribadian anak yang berkualitas, baik untuk diri sendiri maupun bagi kemajuan bangsa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, persepsi, dan pengalaman partisipan untuk mengungkap kompleksitas fenomena secara deskriptif.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.<sup>6</sup> Studi kasus adalah penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja.<sup>7</sup> yaitu tentang manajemen layanan pengenalan pendidikan karakter pada anak di RA Abu Darrin Bojonegoro, dan data tersebut ada di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2016), hlm. 45.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).Hlm 6

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).Hlm 99

<sup>7</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Ect. Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2014).Hlm 63

Lokasi penelitian ini terletak di RA Abu Darrin Sumbertlaseh beralamat Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sumber data penelitian yang digunakan ada dua sumber, pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode Observasi, kedua metode Interview {Wawancara} dan ketiga metode Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, Penyajiann data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan 3 teknik, pertama ketekunan pengamatan, kedua memperpanjang waktu penelitian dilapangan dan ketiga Triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian, didalam bab ini dibahas standar layanan pengenalan pendidikan karakter pada anak di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro dan hambatan serta solusi standar layanan pengenalan pendidikan karakter pada anak di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

### **Standar Layanan Pengenalan Pendidikan Karakter Pada Anak di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.**

Standar layanan pengenalan pendidikan karakter di RA Abu Darrin mencakup berbagai kegiatan harian yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Kegiatan seperti penataan alat main, penyambutan anak, cuci tangan, sikat gigi, dan pertolongan pertama difokuskan pada pembiasaan hidup disiplin, tertib, tanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Selain itu, kegiatan makan dan toilet training mengajarkan anak untuk bersyukur, berbagi, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibiasakan untuk mengikuti aturan, menghargai orang lain, dan mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter anak. Sebelum bermain, anak diajarkan untuk berdoa, berkata santun, dan mengembangkan percaya diri. Selama bermain, mereka dilatih untuk bekerja sama, berbagi alat main, menyelesaikan tantangan, dan menghargai karya teman. Setelah bermain, anak dibiasakan untuk berdoa kembali, mengungkapkan perasaan dengan bahasa

yang baik, dan menguatkan konsep pengetahuan yang telah dipelajari. Kegiatan bermain motorik kasar juga mendukung perkembangan fisik dan sosial-emosional anak, seperti melatih otot, kerja sama, dan keberanian mencoba hal baru.

Selain itu, penataan lingkungan bermain, pembukaan kegiatan harian, pengelolaan kegiatan belajar, dan kegiatan membaca buku dirancang untuk menumbuhkan minat belajar, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan anak. Melalui kegiatan membaca, anak diajarkan untuk mengamati, bertanya, dan mencari tahu, sehingga kemampuan kognitif dan bahasa mereka berkembang. Secara keseluruhan, RA Abu Darrin mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan sikap santun ke dalam setiap aspek kegiatan, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara holistik.

### **Prosedur Layanan Pengenalan Pendidikan Karakter Pada Anak Di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro**

RA Abu Darrin menerapkan prosedur layanan pengenalan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan harian yang terstruktur. Dalam penataan alat main, pendidik menyiapkan alat 30 menit sebelum anak datang, memastikan lingkungan bersih, aman, dan nyaman, serta menata alat sesuai RPPH. Penyambutan kedatangan anak dilakukan dengan guru menyapa, menanyakan kondisi anak, dan mempersilakan anak meletakkan barang di tempatnya. Kegiatan cuci tangan dan sikat gigi diajarkan dengan prosedur yang jelas, seperti membasahi tangan, menggosok dengan sabun, serta menyikat gigi dengan gerakan yang benar. Pertolongan pertama pada kecelakaan juga dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat, seperti kompres dingin untuk memar atau membersihkan luka dengan kain steril.

Kegiatan makan, pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain dirancang untuk mengembangkan karakter anak. Saat makan, anak diajarkan untuk berdoa, berbagi, dan bertanggung jawab terhadap alat makan. Pijakan sebelum bermain meliputi berdoa, mengenalkan tema, dan membuat aturan main bersama anak. Selama bermain, anak diberi kebebasan memilih mainan, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas. Setelah bermain, anak diajak berdiskusi tentang pengalaman bermain dan menunjukkan hasil karya. Kegiatan motorik kasar dan toileting juga diajarkan dengan prosedur yang mendukung perkembangan fisik dan kemandirian anak, seperti melatih anak melepas celana sendiri dan mencuci tangan setelah ke toilet.

Pengelolaan kegiatan belajar dan membaca buku dilakukan dengan menyiapkan lingkungan yang aman dan nyaman, membacakan buku secara interaktif, serta mendorong anak berdiskusi tentang tema. Pendidik mengamati perkembangan anak, memberikan pijakan sesuai kebutuhan, dan mengajak anak membereskan mainan setelah selesai bermain. Secara keseluruhan, RA Abu Darrin telah melaksanakan prosedur layanan pendidikan karakter dengan baik, menekankan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan.

### **Implementasi Standar Operasional dan Prosedur Layanan Pengenalan Pendidikan Karakter Pada Anak Di RA Abu Darrin Sumbertlaseh Dander Bojonegoro**

Implementasi standar operasional dan prosedur layanan pengenalan pendidikan karakter di RA Abu Darrin mencakup berbagai kegiatan harian yang terstruktur dan konsisten. Dalam penataan alat main, penyambutan anak, cuci tangan, sikat gigi, pertolongan pertama, kegiatan makan, serta pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain, langkah-langkah yang jelas dan evaluasi rutin memastikan efektivitas dan keamanan. Kegiatan motorik kasar, toileting, pengelolaan kegiatan belajar, dan membaca buku juga dirancang untuk mendukung perkembangan karakter anak, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

RA Abu Darrin menekankan pentingnya lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, serta melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik rutin dari semua pihak memastikan bahwa prosedur yang diterapkan terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Secara keseluruhan, implementasi ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara holistik, dengan fokus pada kebiasaan positif, interaksi sosial, dan pembelajaran yang menyenangkan.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan pengenalan pendidikan karakter di RA Abu Darrin mencakup tiga aspek utama: standar layanan, prosedur layanan, dan implementasi standar operasional. Standar layanan dirancang untuk membentuk karakter anak melalui kegiatan terstruktur seperti penataan alat main, penyambutan anak, cuci tangan, sikat gigi, dan kegiatan bermain. Prosedur layanan melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan efektivitas pendidikan karakter. Implementasi standar operasional

bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter anak secara konsisten melalui penerapan pedoman yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, RA Abu Darrin berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hamid. (2023). *Pendidikan karakter*. Jawa Post, hlm. 37.

Wiyani, N. A. (2014). *Bina karakter anak usia dini* (Cet. ke-2). Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimiyati, J. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)* (Cet. ke-2). Jakarta: Kencana.